

ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

Khoirul Ma'arif
maarif.khoirul@gmail.com
Lailatul Amanah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

One of the reasons in choosing stock is the stock return because is regarded to be able to give more expectation value more than other investment. This research is meant to find out the influence of financial performance which is calculated by using current ratio, total assets turnover, debt to equity ratio, earning per share, and Return On Equity to the stock return at manufacturing company which is listed in Indonesia Stock Exchange. The research sample is manufacturing companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2012-2014 periods and it has been selected by using purposive sampling, so that 45 observations data have been obtained. The analysis method has been carried out by using multiple linear regressions, classic assumption test, model feasibility test with the F test and hypothesis test with the t test. The result of this research shows that Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) and earnings per share (EPS) do not have any influence to the stock return. Meanwhile, the Return On Equity (ROE) and Total Assets Turnover (TAT) has positive influence to the stock return.

Key words: current ratio, total assets turnover, debt to equity ratio, profitability, stock return.

ABSTRAK

Salah satu alasan memilih saham adalah *return* saham karena dianggap memberikan nilai harapan lebih dari investasi lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang dihitung dengan *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Return On Equity* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2014 dan dipilih secara *purposive sampling* sehingga diperoleh 45 data observasi. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji kelayakan model dengan uji F, dan uji hipotesis dengan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan variabel *Return On Equity* (ROE) dan *Total Assets Turnover* (TAT) berpengaruh positif terhadap *return* saham

Kata kunci: *current ratio, total assets turnover, debt to equity ratio, profitabilitas, return saham*

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi (Tandelilin, 2001). Investasi di pasar modal merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam meningkatkan laba. Kegiatan investasi merupakan suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih asset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh pendapatan atau peningkatan atas nilai investasi awal (modal) yang bertujuan untuk

memaksimalkan hasil (*return*) yang diharapkan dalam batas risiko yang dapat diterima untuk tiap investor (Jogiyanto, 2000). *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang. *Return* keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode tertentu disebut *return* total. *Return* total sering disebut *return* saja. *Return* total terdiri dari *capital gain* dan *yield*. (Jogiyanto, 2000).

Investor dalam menanamkan modalnya berharap untuk memperoleh *return* saham yang sebesar-besarnya. Investor dalam menanamkan modalnya juga menggunakan strategi investasi yang menggambarkan bagaimana perilaku investor dalam mengatur investasinya. Strategi yang digunakan adalah strategi pasif dan strategi aktif. Strategi pasif merupakan tindakan pasif seorang investor dalam melakukan investasi saham dan mendasarkan pergerakan sahamnya hanya pada pergerakan indeks pasar, investor hanya mengikuti indeks pasar dan tidak mencari informasi atau melakukan jual beli saham yang dapat menghasilkan abnormal *return*. Sedangkan strategi aktif merupakan tindakan aktif seorang investor dalam pemilihan dan jual beli saham, mencari informasi, mengikuti waktu dan pergerakan harga saham serta tindakan aktif lainnya agar menghasilkan abnormal *return*. Strategi aktif pada investasi dapat menggunakan pendekatan fundamental dalam analisis saham. Pendekatan fundamental (analisis fundamental) digunakan untuk menganalisis suatu saham berdasar kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja perusahaan dapat ditentukan dengan indikator rasio-rasio keuangan yang dapat diperoleh dari adanya laporan keuangan perusahaan. Investor dapat terbantu dengan adanya rasio keuangan yang memberikan indikator dalam melakukan investasi saham dan akan sangat membantu dalam memperoleh keuntungan dan melakukan keputusan investasi.

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada investor, kreditur dan investor potensial untuk mengambil keputusan investasi. Laporan keuangan berguna bagi investor dalam mengambil keputusan apakah membeli, menahan atau menjual saham tertentu. Jadi diharapkan informasi yang ada di laporan keuangan dapat berguna bagi investor dalam mempertimbangkan suatu keputusan apakah melakukan investasi atau tidak. Pasar modal memungkinkan perusahaan memperoleh sumber pembiayaan jangka panjang yang relatif murah dari instrumen-instrumen keuangan dalam berbagai surat berharga (sekuritas). Melakukan investasi di pasar modal setidaknya harus mempertimbangkan dua hal yaitu keuntungan yang diperoleh dan resiko yang mungkin terjadi (Wulandari, 2005). Para investor akan mempergunakan rasio keuangan sebagai alat untuk mengevaluasi nilai saham. Rasio keuangan adalah perbandingan antara dua elemen laporan keuangan yang menunjukkan suatu indikator kesehatan keuangan pada waktu tertentu (Munawir, 2004). Beberapa faktor yang dipertimbangkan mempengaruhi *return* saham yaitu *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TAT), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE).

Current Ratio (CR) adalah salah satu rasio yang mengukur tingkat likuiditas perusahaan dengan cara membandingkan aset lancar dengan hutang lancar. Menurut Brigham (2004) *current ratio* (CR) merupakan rasio likuiditas yang menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Investor dapat menggunakan rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup hutang lancarnya dengan aset lancar yang dimiliki.

Rasio aktivitas menurut Ang (2005) adalah kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan aset-aset yang dimilikinya secara maksimal untuk menghasilkan laba. Menurut Sutrisno (2001) rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Rasio aktivitas aset sebagai

pengguna dana seharusnya bisa dikendalikan agar bisa dimanfaatkan secara optimal. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana semakin cepat perputaran dana tersebut, karena rasio aktivitas umumnya di ukur dari perputaran masing-masing elemen aktiva. Salah satu rasio yang bisa digunakan untuk mengukur aktivitas adalah *total assets turnover* (TAT). TAT ini merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah aktiva perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) atau rasio hutang atas modal adalah menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang- hutang kepada pihak luar. Sawir (2001) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* adalah menggambarkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki.

Marlina dan Danica (2009) mengungkapkan perusahaan selalu berusaha meningkatkan citranya dengan cara setiap peningkatan laba akan diikuti dengan peningkatan porsi laba yang akan dibagi sebagai dividen dan juga dapat mendorong peningkatan nilai saham perusahaan. Atribut laba disini diukur dengan *earning per share* (EPS).

Return On Equity (ROE) adalah rasio penting bagi para pemilik dan pemegang saham karena rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari pemegang saham untuk mendapatkan laba bersih (Lestari et al, 2007:5). Sedangkan menurut Chrisna (2011:34) kenaikan *return on equity* biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka pokok permasalahan penelitian ini adalah apakah *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Return On Equity* berpengaruh terhadap *return* saham?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Return On Equity* terhadap *return* saham

TINJAUAN TEORETIS

Signaling Theory (Teori Sinyal)

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Asimetri informasi merupakan suatu kondisi dimana informasi privat yang hanya dimiliki investor-investor yang hanya mendapat informasi saja. Hal tersebut akan terlihat jika manajemen tidak secara penuh menyampaikan semua informasi yang diperoleh tentang semua hal yang dapat mempengaruhi perusahaan, maka umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal terhadap suatu kejadian yang akan mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin melalui harga saham (Jogiyanto, 2000). Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan volume perdagangan saham. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham

Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Saham adalah bentuk paling murni dan sederhana dari kepemilikan perusahaan (Gitman, 2000). Riyanto (2001) menyatakan bahwa saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu PT. Adapun wujud dari saham tersebut adalah berupa selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan, persentase kepemilikan hak tersebut tergantung jumlah saham yang dimiliki investor. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut (Darmadji dan Fakhruddin, 2001:5).

Return Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang (Jogiyanto, 2000). *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi ini sangat penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan dan juga digunakan sebagai landasan penghitungan *return* ekspektasi di masa yang akan datang.

Pada umumnya, nilai *return* yang sering digunakan adalah *return* total. *Return* pada dasarnya dibagi menjadi dua jenis yaitu *capital gain/loss* dan *yield*. *Capital gain* merupakan selisih dari harga investasi sekarang dengan harga periode yang lalu. Jika harga investasi sekarang lebih tinggi dari harga investasi periode lalu berarti terjadi keuntungan modal (*capital gain*) dan sebaliknya. *Yield* merupakan presentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi. Keuntungan ini biasanya diterima dalam bentuk kas atau setara dengan kas sehingga dapat diuangkan dengan cepat. Salah satu contoh *yield* adalah deviden (Jogiyanto, 2000). Tentunya tidak semua saham memberikan *return* dalam bentuk *capital gain* karena nilai *capital gain* sangat tergantung dari harga pasar instrumen investasi yang bersangkutan yang berarti investasi harus diperdagangkan di pasar. Karena dengan adanya pergerakan maka akan timbul perubahan nilai suatu instrumen investasi (Ang, 1997)

Current Ratio (CR)

Menurut Sawir (2009) *current ratio* menunjukkan sejauhmana aktiva lancar menutupi kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Total Assets Turnover (TAT)

Menurut Ang (2005) *total assets turnover* merupakan salah satu rasio aktivitas. TAT menunjukkan efisiensi penggunaan seluruh aset (total asset) perusahaan untuk menunjang penjualan perusahaan (*sales*). Perusahaan yang berskala besar cenderung lebih dikenal oleh masyarakat, sehingga informasi mengenai prospek perusahaan berskala besar lebih mudah diperoleh investor daripada perusahaan berskala kecil. Semakin besar TAT menunjukkan perusahaan efisien dalam menggunakan seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan

penjualan bersihnya. Semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat, sehingga laba yang didapat besar.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Menurut Riyanto (2001) salah satu rasio yang termasuk dalam rasio solvabilitas atau *leverage* adalah *debt to equity ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan atau untuk menilai banyaknya hutang yang dipergunakan oleh perusahaan.

Menurut Ang (1997) kebijakan hutang dapat dipengaruhi oleh karakteristik-karakteristik perusahaan yang akan mempengaruhi kurva permintaan dari hutang yang ditawarkan kepada perusahaan atau permintaan perusahaan akan hutang. Perusahaan-perusahaan yang *profitable* memiliki lebih banyak *earnings* yang tersedia untuk retensi atau investasi dan karenanya akan cenderung membangun ekuitas mereka relatif terhadap hutang. Oleh karena itu semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Semakin besar proporsi hutang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula jumlah kewajibannya. Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk *dividend* yang akan diterima, karena kewajiban tersebut lebih diprioritaskan daripada pembagian *dividend*.

Earning Per Share (EPS)

Pendapatan per lembar saham (*earning per share*) merupakan total keuntungan yang diperoleh investor untuk setiap lembar sahamnya. Total keuntungan tersebut diukur dari rasio antara laba bersih setelah pajak (*earnings after tax - EAT*) terhadap jumlah lembar saham yang beredar (*outstanding share*). Laba bersih yang diperhitungkan tersebut setelah dikurangi dengan dividen untuk para pemegang saham prioritas/ minoritas (*preffered stock*).

Return On Equity (ROE)

Definisi tentang *Return On Equity* menurut Brigham dan Houston (2001:91) adalah *return on equity* adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa untuk mengukur pengembalian atas ekuitas saham biasa, (*Return On Common Equity* atau ROCE) atau tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham. *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. Tingkat ROE memiliki hubungan positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga saham karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik (Harahap, 2007).

Pengaruh Current Ratio Terhadap Return Saham

Current ratio digunakan untuk mencari nilai likuiditas tersebut. *Current ratio* (CR) didapatkan dengan membandingkan nilai aktiva lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. Semakin tinggi nilai CR berarti semakin baik kemampuan perusahaan untuk

melunasi kewajiban jangka pendeknya. Semakin baik kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya berarti semakin kecil resiko likuidasi yang dialami perusahaan dengan kata lain semakin kecil resiko yang harus ditanggung oleh pemegang saham perusahaan. Sangat penting bagi para investor untuk mengetahui nilai CR, walaupun nilai CR hanya bersifat sementara atau jangka pendek. Investor akan menganggap perusahaan beroperasi dengan baik dan menutupi kewajiban jangka pendeknya sehingga ketika CR meningkat maka nilai *return* saham juga akan mengalami peningkatan. Hasil ini didukung oleh penelitian Restiyani (2006), Ulupui (2005), dan Astuti (2006) yang mengatakan bahwa CR berpengaruh terhadap *return* saham.

H1: *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *return* saham

Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap *Return Saham*

Total Assets Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiennya seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan (Ang, 1997). Ketika penjualan pada posisi yang tinggi maka perusahaan akan mengharapkan yang tinggi pula. Nilai TAT yang semakin besar menunjukkan nilai penjualannya juga semakin besar dan harapan memperoleh laba juga semakin besar pula. Dengan adanya peningkatan pada nilai penjualan dan laba yang diperoleh perusahaan, hal tersebut menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Kinerja perusahaan yang semakin membaik akan berdampak pada harga saham yang tinggi dan diharapkan akan meningkatkan *return* yang semakin tinggi pula sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Astuti (2006) dan Widodo (2007) yang mengatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Dan juga penelitian Restiyani (2006) yang menunjukkan TAT berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham

H2: *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return Saham*

Rasio DER diperoleh dari perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri. Rasio DER menggambarkan rasio solvabilitas perusahaan. DER memberikan gambaran kemampuan perusahaan melunasi seluruh hutangnya bila dibandingkan dengan modal yang dimiliki dari pihak internal. Meningkatnya nilai DER berarti meningkatnya jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan menerima resiko atas *leverages* (hutang) yang digunakannya. Hal ini akan menyebabkan para investor ragu menanamkan modalnya pada perusahaan karena resiko hutang yang tinggi. Disisi lain, peningkatan DER bisa juga disebabkan karena nilai modal sendiri yang dimiliki perusahaan jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan hutang dari pihak eksternal. Hal ini akan menyebabkan perusahaan sangat tergantung pada kreditur. Semakin tinggi rasio DER menunjukkan tingkat pengembalian yang semakin kecil. Resiko yang ditanggung oleh investor akan semakin tinggi karena tingkat hutang yang tinggi berarti beban bunga yang semakin tinggi yang akan mengurangi resiko, dan berakibat menurunkan *return* saham (Ang, 1997). Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Restiyani (2006) yang menunjukkan DER berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

H3: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Return Saham*

Laba per lembar saham atau *Earnings Per Share* adalah bagian laba yang menjadi hak untuk setiap saham perusahaan. *Earnings Per Share* menggambarkan profitabilitas

perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Pada umumnya manajemen, pemegang saham dan calon pemegang saham sangat tertarik dengan EPS, karena EPS menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh setiap pemegang saham biasa. EPS dianggap sebagai alat ukur kinerja keuangan suatu perusahaan yang penting bagi manajemen dan investor. EPS yang besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Peningkatan EPS menandakan perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor untuk menambah jumlah modal yang ditanam pada perusahaan. Apabila perusahaan mampu meningkatkan laba untuk tiap lembar sahamnya, maka investor menganggap bahwa perusahaan dapat memberikan dividen per lembar saham yang besar. Hal ini menambah tingkat kepercayaan investor kepada perusahaan. Kepercayaan investor kepada emiten selalu dibarengi dengan permintaan akan saham emiten. Apabila permintaan saham naik maka harga saham pun meningkat, maka *return* saham akan meningkat (Hartati, 2010). Hasil penelitian ini didukung penelitian Widodo (2007) yang mengatakan bahwa EPS mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *return* saham syariah

H4: *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Return* Saham

Return On Equity (ROE) merupakan ukuran kemampuan perusahaan (emiten) dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri, sehingga ROE ini sering disebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Rasio ini diperoleh dengan membagi laba setelah pajak dengan rata-rata modal sendiri (Susilowati dan Turyanto, 2011). Prihantini (2009) menyatakan bahwa tingkat ROE yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka permintaan akan saham akan meningkat dan selanjutnya akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Ketika harga saham semakin meningkat maka *return* saham juga akan meningkat. Hasil ini didukung oleh penelitian Wahyuni (2007) menunjukkan variabel *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Widodo (2007) menunjukkan ROE mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *return* saham syariah

H5: *Return On Equity* berpengaruh terhadap positif *return* saham

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang bersifat deskriptif. Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sejak tahun 2012 sampai dengan 2014.

Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel ditentukan secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan konsisten ada selama periode penelitian tahun 2012 sampai dengan 2014. (2) Perusahaan manufaktur yang menyediakan data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian tahun 2012 sampai dengan 2014. (3) Perusahaan tidak menghasilkan laba negatif selama periode 2012 sampai dengan 2014.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan di BEI dari tahun 2012 - 2014.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Return Saham.

Return saham merupakan tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diterima oleh investor dari hasil investasi yang dilakukannya. Adapun *return* saham dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Jogiyanto, 2000):

$$\text{Return Saham} = \frac{Pt - Pt-1}{Pt-1}$$

Dimana: Pt → Harga penutupan saham pada hari ke t

Pt-1 → Harga penutupan saham pada hari ke t-1

Variabel Independen

Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) untuk mengukur kemampuan korporasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, dengan asumsi bahwa semua aktiva lancar dikonfeksikan ke dalam kas (Tampubolon, 2013). *Current Ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Total aset lancar}}{\text{Total liabilitas lancar}}$$

Total Assets Turnover (TAT)

TAT merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue. TAT memperlihatkan proporsi antara penjualan bersih dengan seluruh kekayaan yang dimiliki. TAT dapat dirumuskan sebagai berikut (Ang, 2005):

$$TAT = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio hutang terhadap modal, rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar. Informasi EPS digunakan karena mencerminkan keuntungan yang akan diterima oleh investor tiap rupiah untuk tiap-tiap lembar saham yang beredar. Secara sistematis EPS dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih (Net Earning)}}{\text{Jumlah Rata2 Saham Biasa yang Beredar}}$$

Return On Equity (ROE)

Return On Equity adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang digunakan untuk menentukan jumlah dari keuntungan yang diterima oleh investor dari investasinya di perusahaan. *Return On Equity* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Penggunaan uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan pada penelitian ini.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)-nya. Jika nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas dan sebaliknya jika VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi tersebut (Ghozali, 2006:93)

Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1) (Ghozali, 2005). Untuk menguji ada atau tidaknya masalah autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan: (1) Terjadi autokorelasi positif (daerah kritis) jika $r < dl$ atau $r > 4-dl$. (2) Tidak terjadi autokorelasi jika $du < r < 4-du$. (3) Terjadi autokorelasi negatif atau hasilnya tidak dapat disimpulkan (pengujian tidak menyakinkan) jika $dl < r < du$ atau $4-du < r < 4-dl$.

Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006:95). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika ada pola tertentu berarti terdapat heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola tertentu berarti homoskedastisitas atau tidak ada heteroskedastisitas (Ghozali, 2006:105).

Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat menggunakan analisis grafik, yaitu melihat grafik histogram lalu membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal (Ghozali, 2006:110).

Regresi Linier Berganda

Model analisis yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah model regresi berganda. Model ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel-variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat dengan menggunakan data *cross section*. Adapun model yang digunakan dari regresi linear berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana:

Y = Return saham

a = Konstanta

b₁- b₅ = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen

X₁ = Variabel CR

X₂ = Variabel TAT

X₃ = Variabel DER

X₄ = Variabel EPS

X₅ = Variabel ROE

e = Variabel Pengganggu

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Menurut Ghozali (2011:97-98) Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Model *Good of Fit* dapat diukur dari nilai statistik F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Penggunaan *software* SPSS memudahkan penarikan kesimpulan dalam uji ini. Apabila nilai *prob. F* hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai *prob. F* hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak.

Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat hasil uji signifikansi parameter individual (uji statistik t). Dimana keputusan diambil berdasarkan probabilitas (signifikansi). Jika probabilitas signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan. Begitu juga sebaliknya, jika probabilitas signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan. Selain itu pengujian hipotesis juga dilihat berdasarkan arah tanda nilai t pada tabel uji statistik t, jika arah tanda sejalan dengan hipotesis, maka hipotesis tersebut diterima. Begitu juga sebaliknya, jika arah tanda berlawanan dengan hipotesis, maka hipotesis ditolak

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel di bawah ini menunjukkan *tolerance value* variabel independen yaitu *current ratio* (CR) sebesar 0,398, *total assets turnover* (TAT) sebesar 0,684, *debt to equity ratio* (DER) sebesar 0,453, *return on equity* (ROE) sebesar 0,816, dan *earning per share* (EPS) sebesar 0,969. Hasil nilai VIF variabel independen yaitu *current ratio* (CR) sebesar 2,513, *total assets turnover* (TAT) sebesar 1,463, *debt to equity ratio* (DER) sebesar 2,206, *return on equity* (ROE) sebesar 1,225, dan *earning per share* (EPS) sebesar

1,032. Dari hasil penelitian uji multikolinieritas diatas *tolerance value* lebih kecil dari 0,10 sedangkan nilai VIF kurang dari 10 sehingga hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini tidak terindikasi multikolinieritas.

Tabel 1
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.030	.400		-.075	.941		
Cr	-.129	.089	-.305	-1.445	.156	.398	2.513
Tat	.432	.183	.381	2.368	.023	.684	1.463
der	-.124	.220	-.111	-.564	.576	.453	2.206
roe	1.456	.607	.353	2.400	.021	.816	1.225
lg_eps	-.061	.104	-.079	-.588	.560	.969	1.032

a. Dependent Variable: returnsaham

Sumber: Data sekunder diolah

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian di atas, dengan menggunakan Durbin-Watson (DW) test menunjukkan nilai sebesar 2,063, sedangkan DW tabel dengan sampel 45 dan variabel 5 adalah $dL = 1,2874$ dan $dU = 1,7762$. Menurut kriteria DW *test* apabila DW terletak antara dU dan $(4-dU)$ yaitu $1,2874 < 1,862 < 2,2238$ dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 2
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

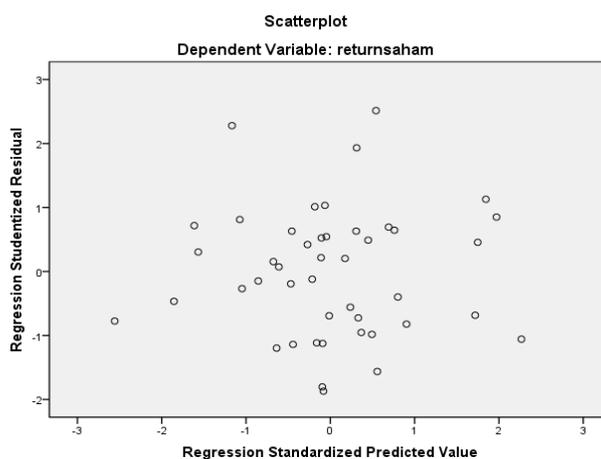
Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.557 ^a	.311	.222	.30443	2.063

a. Predictors: (Constant), lg_eps, der, tat, roe, cr

b. Dependent Variable: returnsaham

Sumber: Data sekunder diolah

Uji Heteroskedastisitas



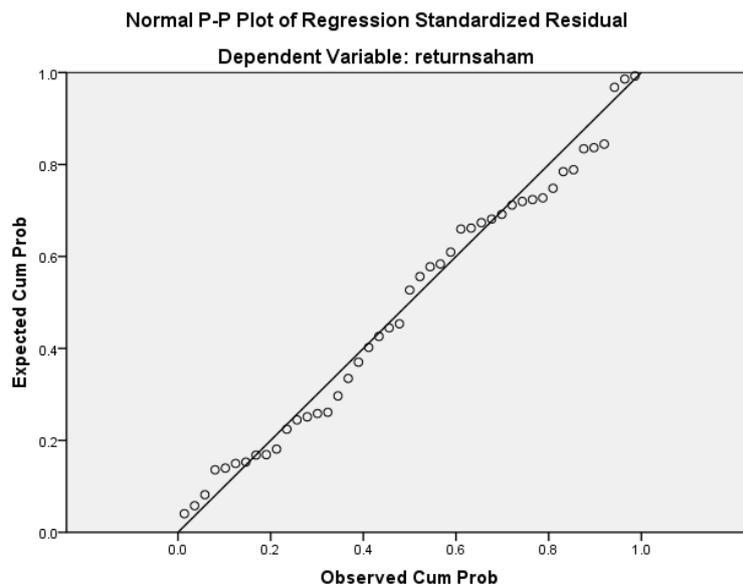
Sumber: Data sekunder diolah

Gambar 1
Grafik Scatterplot

Berdasarkan grafik *scatterplot* di atas dapat terlihat bahwa titik-titik varians menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian.

Uji Normalitas

Berikut ini adalah hasil uji normalitas pada grafik normal *probability plot* dan *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov test*



Sumber: Data sekunder diolah

Gambar 2
Grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.28660847
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.570
Asymp. Sig. (2-tailed)		.901

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan peneliti, maka dapat terlihat pada gambar di atas bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan menyebar mengikuti garis diagonal, dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada tabel *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov test* adalah 0,901 yang lebih besar dari pada 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyebaran data normal, sehingga uji normalitas data terpenuhi

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel di bawah ini diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = -0,3 - 0,129\text{CR} + 0,432\text{TAT} - 0,124\text{DER} + 1,456\text{ROE} - 0,061\text{EPS}$$

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.030	.400		-.075	.941		
Cr	-.129	.089	-.305	-1.445	.156	.398	2.513
Tat	.432	.183	.381	2.368	.023	.684	1.463
Der	-.124	.220	-.111	-.564	.576	.453	2.206
Roe	1.456	.607	.353	2.400	.021	.816	1.225
Ig_eps	-.061	.104	-.079	-.588	.560	.969	1.032

a. Dependent Variable: returnsaham

Sumber: Data sekunder diolah

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan kriteria uji F bahwa apabila nilai signifikansi uji F lebih kecil dari 0,05 maka model regresi yang diestimasi layak. Maka melihat tabel hasil uji F di bawah ini dapat diketahui nilai signifikansi yaitu 0,010 yang artinya model regresi dapat diterima atau layak untuk diestimasi

Tabel 5
Hasil Uji Kelayakan Model
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.628	5	.326	3.513	.010 ^a
	Residual	3.614	39	.093		
	Total	5.242	44			

a. Predictors: (Constant), Igeps, der, tat, roe, cr

b. Dependent Variable: returnsaham

Sumber: Data sekunder diolah

Uji Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan tabel uji t di bawah ini dapat diketahui bahwa terdapat nilai signifikansi yang berbeda diantara variabel independen, sehingga hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Variabel CR mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,156. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima yang artinya *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. (2) Variabel TAT mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,023. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka H1 diterima yang artinya *Total Asset Turnover* (TAT) mempunyai pengaruh positif terhadap *Return Saham*. (3) Variabel DER mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,576. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima yang artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. (4) Variabel EPS mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,560, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima yang artinya ROE tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. (5) Variabel ROE mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,021 Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka H1 diterima yang artinya *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh positif terhadap *Return Saham*.

Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T		Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.030	.400		-.075	.941		
Cr	-.129	.089	-.305	-1.445	.156	.398	2.513
Tat	.432	.183	.381	2.368	.023	.684	1.463
Der	-.124	.220	-.111	-.564	.576	.453	2.206
Roe	1.456	.607	.353	2.400	.021	.816	1.225
lg_eps	-.061	.104	-.079	-.588	.560	.969	1.032

a. Dependent Variable: returnsaham

Sumber: Data sekunder diolah

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan perhitungan uji t dalam penelitian yang dilakukan, diketahui nilai signifikansi sebesar 0,156 yang artinya hipotesis (H1) ditolak bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Nilai CR yang besar oleh perusahaan memiliki aset-aset lancar yang cukup besar yang dapat digunakan untuk menutup hutang-hutang jangka pendeknya. Namun demikian CR yang tinggi juga seringkali mencerminkan bahwa perusahaan terlalu banyak menumpukkan aset mereka pada kas, persediaan dan hutang lancar yang berarti bahwa perusahaan kurang mampu memutar aset-aset mereka. Kondisi ini terkadang tidak disukai investor. Selain itu, dari hasil penelitian ini menggambarkan bahwa *current ratio* tidak menjadi ukuran atau tolak ukur investor dalam melakukan investasi pada perusahaan yang diinginkan melainkan dengan melihat hasil lain seperti laba perusahaan yang lebih riil dalam menilai *return* yang akan diterima.

Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil perhitungan uji t yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,023 yang artinya hipotesis (H2) diterima bahwa TAT mempunyai pengaruh positif terhadap *Return Saham*. Hasil penelitian ini didukung oleh Astuti (2006) dan Restiyani (2006) yang mengatakan bahwa TAT berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Widodo (2007) mengatakan bahwa TAT mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *return* saham syariah.

Nilai TAT yang besar oleh perusahaan memiliki kemampuan untuk menjual produk-produk mereka dengan cepat. Dengan semakin cepatnya perputaran aset perusahaan hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki potensi yang besar untuk mendapatkan keuntungan dan mengalami pertumbuhan, sehingga hal ini dapat menarik minat investor. Kondisi demikian dapat mengakibatkan kenaikan harga saham. Semakin besar nilai harga saham maka semakin besar pula *return* saham perusahaan tersebut

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil perhitungan uji t yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,576 yang artinya hipotesis (H3) ditolak bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Resmi (2002) yang mengatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hasil analisis ini mengindikasikan bahwa kenaikan ataupun penurunan rasio hutang (DER) tidak akan menyebabkan perubahan yang signifikan terhadap return saham. Walaupun hasil penelitian ini DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham, bukan berarti bahwa perusahaan dapat menentukan tingkat proporsi hutang setinggi-tingginya, karena proporsi hutang yang semakin besar akan menimbulkan risiko yang besar pula, dan para pemodal akan menetapkan tingkat keuntungan yang lebih besar lagi terhadap setiap rupiah yang diinvestasikan. Dengan demikian rasio DER mencerminkan risiko yang dihadapi investor, oleh karena itulah dalam penelitian ini DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan perhitungan uji t dalam penelitian yang dilakukan, diketahui nilai signifikansi EPS sebesar 0,560 yang artinya hipotesis (H4) ditolak bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh *Return* saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Wahyuni (2007) mengatakan bahwa variabel *earning per share* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya nilai EPS tidak mempengaruhi *return* saham. EPS adalah total keuntungan yang diterima investor untuk setiap lembar. Tingginya nilai EPS menandakan perusahaan mampu mendistribusikan laba yang dihasilkan begitupun sebaliknya rendahnya nilai EPS menandakan ketidakmampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang sahamnya. EPS didapat dari laba bersih dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar, sehingga jika laba bersih turun dan jumlah lembar biasa naik maka *Earning Per Share* akan turun, begitupun sebaliknya. Sehingga perusahaan yang menghasilkan laba rendah bukan berarti investor tidak tertarik untuk berinvestasi ataupun perusahaan yang menghasilkan laba tinggi maka investor akan selalu tertarik untuk berinvestasi. Jadi dapat dikatakan bahwa selain kurang memperhatikan efektivitas manajemen dalam mengelola investasi yang dimiliki perusahaan, investor juga kurang memperhatikan kinerja manajemen yang mampu mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menciptakan laba.

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan perhitungan uji t dalam penelitian yang dilakukan, diketahui nilai signifikansi ROE sebesar 0,021 yang artinya hipotesis (H5) diterima bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Widodo (2007) menyatakan bahwa ROE mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *return* saham syariah. Penelitian Wahyuni (2007) mengatakan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

Return On Equity (ROE) merupakan ukuran kemampuan perusahaan (emiten) dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri, sehingga ROE ini sering disebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Tingkat ROE yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka permintaan akan saham akan meningkat dan selanjutnya akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Ketika harga saham semakin meningkat maka *return* saham juga akan meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TAT), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2012-2014, yang dijelaskan sebagai berikut: (1) Variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini bermakna bahwa *current ratio* tidak menjadi ukuran atau tolak ukur investor dalam melakukan investasi pada perusahaan yang diinginkan melainkan dengan melihat hasil lain seperti laba perusahaan yang lebih riil dalam menilai *return* yang akan diterima. (2) Variabel *Total Assets Turnover* (TAT) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini berarti semakin besar nilai *Total Asset Turnover* maka semakin besar *Return Saham*. Nilai TAT yang besar oleh perusahaan memiliki kemampuan untuk menjual produk-produk mereka dengan cepat, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki potensi yang besar untuk mendapatkan keuntungan dan mengalami pertumbuhan, sehingga dapat menarik minat investor. Kondisi demikian dapat mengakibatkan kenaikan harga saham. Semakin besar nilai harga saham maka semakin besar pula *return* saham perusahaan tersebut. (3) Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini menggambarkan bahwa liabilitas yang dimiliki perusahaan melalui nilai DER tidak dapat menjadi ukuran seorang investor dalam melihat *return* saham karena rasio DER mencerminkan risiko yang dihadapi investor. (4) Variabel *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan tinggi rendahnya nilai EPS tidak berpengaruh terhadap *Return* saham karena investor kurang memperhatikan kinerja manajemen yang mampu mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menciptakan laba. (5) Variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini bermakna semakin tinggi nilai *Return On Equity* (ROE) maka semakin tinggi pula *return* saham perusahaan. Tingkat ROE yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka permintaan akan saham akan meningkat dan selanjutnya akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Ketika harga saham semakin meningkat maka *return* saham juga akan meningkat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diambil, maka saran-saran yang dapat penulis ajukan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagi investor, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi. (2) Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian dengan pokok bahasan yang sama, diharapkan dapat lebih mengembangkan analisisnya dengan menambah jumlah sampel dan variabel serta memperpanjang periode pengamatan, sehingga hasil penelitian selanjutnya menjadi lebih akurat. Penelitian ini hanya menggunakan sampel penelitian yang berasal dari perusahaan manufaktur sehingga belum tentu dapat digeneralisasi pada jenis industri lain. Disarankan pada penelitian selanjutnya ruang lingkup penelitian dapat diperluas ke jenis-jenis industri lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ang, R. 1997. *Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia*. Mediasoft Indonesia. Jakarta.

- _____. 2005. *Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia*. Mediasoft Indonesia. Jakarta.
- Astuti, P. 2006. Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental EVA dan MVA Terhadap Return Saham. *Tesis*. Program Pasca Sarjana. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Brigham, E.F. 2004. *Fundamentals of Financial Management*. 10th Editon. Thomson Learning. South Western.
- Brigham, E.F. dan J.F. Houston. 2001. *Fundamentals of Financial Management*. Ninth Edition. Horcourt College. United States of America.
- Chrisna, H. 2011. Pengaruh Return On Equity, Net Interest Margin dan Dividend Payout Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*. Magister Akuntansi Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Darmadji, T. dan H.M. Fakhrudin. 2001. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
- Gitman, L. 2000. *Principles of Managerial Finance*. 9th ed. Adison-Wesley. Massachusetts.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, S.S. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Hartati. 2010. Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Jogiyanto, H.M. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Lestari, A.I., M. Lutfi, dan Syahyunan. 2007. Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi* 2(2): 87-109.
- Marlina, L. dan C. Danica. 2009. Analisis Pengaruh Cash Position , Debt to Equity Ratio, dan Return On Assets terhadap Dividen Payout Ratio. *Jurnal Riset Akuntansi Asiomia* 5 (2): 37-46.
- Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta
- Prihantini, R. 2009. Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER dan CR Terhadap Return Saham. *Tesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Resmi, S. 2002. Keterkaitan Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Return Saham. *Kompak* (6).
- Restiyani, D. 2006. Analisis Pengaruh faktor fundamental terhadap return saham (studi kasus pada perusahaan otomotif dan komponennya di BEJ periode 2001 2004). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Riyanto, B. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Cetakan Ketujuh. Erlangga. Jakarta.
- Sawir, A. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- _____. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan Teori dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Umum. Jakarta.
- Sutrisno. 2001. *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Susilowati, Y. dan T. Turyanto. 2011. Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Perusahaan. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan* 3(1): 17-37.
- Tampubolon, M. 2013. *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media. Jakarta.

- Tandelilin, E. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Ulupui, I.G.K.A. 2005. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Probabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di BEI. *AUDI Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 2(1).
- Wahyuni. 2007. Pengaruh Earning Per Share, Dividend Per Share Dan Return On Equity Terhadap Return Saham. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah. Surakarta
- Widodo, S. 2007. Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar terhadap Return saham Syariah dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2003-2005. *Tesis*. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- Wulandari, C. 2005. Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental terhadap Perubahan Harga Saham di BEJ. *Skripsi*. Program S1 Ekonomi Universitas Muhammadiyah. Malang.